

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PRIMATAMA FIL ARDHI HANIF  
1953052009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh:

**PRIMATAMA FIL ARDHI HANIF**

Masalah dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku *bullying* siswa yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 621 dengan sampel sebanyak 124 siswa yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang dibuktikan dengan perhitungan korelasi  $r_{hitung} = -0,420 > r_{tabel} = 0,176$  pada signifikansi  $(p) = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

**Kata kunci :** *self esteem*, kecenderungan perilaku *bullying*, siswa.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND TENDENCY BULLYING BEHAVIOR BY STUDENTS AT SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**By:**

**PRIMATAMA FIL ARDHI HANIF**

*The problem in this research is the high tendency of students bullying behavior. This research aims to determine the relationship between self-esteem and the tendency for bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung academic year 2022/2023. The research method used is quantitative with a correlational research type. The population of this study was 621 with a sample of 124 students taken using random sampling techniques. The data analysis technique uses product moment correlation. The results of the research show that there is a significant negative relationship between self-esteem and the tendency for bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung as evidenced by the correlation calculation  $r_{count} = -0.420 > r_{table} = 0.176$  at significance  $(p) = 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that the higher self-esteem, the lower the tendency for bullying behavior, and vice versa, the lower self-esteem, the higher the tendency for bullying behavior.*

**Keywords :** *self-esteem, tendency bullying behavior, students.*

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh  
**PRIMATAMA FIL ARDHI HANIF**

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada  
**Program Studi Bimbingan dan Konseling**  
**Jurusan Ilmu Pendidikan**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2024**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM*  
DENGAN KECENDERONGAN PERILAKU  
*BULLYING* PADA SISWA DI SMA NEGERI  
1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2022/2023**

Nama Mahasiswa

: **Primatama Fil Ardhi Hanif**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1953052009**

Program Studi

: **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.**  
NIP 19861102 200812 2 002

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**  
NIP 19810123 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

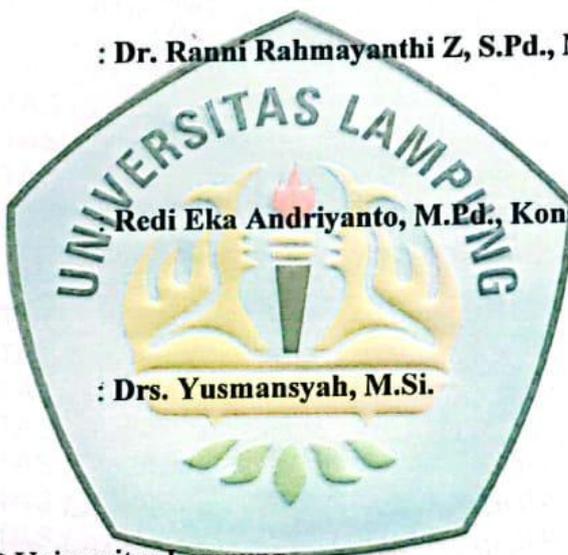
: Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.

Sekretaris

: Redi Eka Andriyanto, M.Ed., Kons.

Penguji

: Drs. Yusmansyah, M.Si.



Dekan FKIP Universitas Lampung

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Januari 2024

## PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Primatama Fil Ardhi Hanif  
NPM : 1953052009  
Prodi/ Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024  
Yang membuat pernyataan,



Primatama Fil Ardhi Hanif  
NPM 1953052009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Primatama Fil Ardhi Hanif, lahir di Pekondoh tanggal 04 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Andi Munandar dan Ibu Sistia Piryani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut :

1. TK Pertiwi Gadingrejo, lulus tahun 2007
2. MIN 1 Pesawaran, lulus tahun 2013
3. SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, lulus tahun 2016
4. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, lulus tahun 2019

Pada tahun 2019 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pada tahun 2020 penulis menjadi wakil ketua FORMABIKA dan tahun 2021 menjadi ketua FORMABIKA. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Maju, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran sekaligus melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 24 Pesawaran.

## **MOTTO**

“Kehidupan yang tidak teruji adalah kehidupan yang tidak bernilai”

(Socrates)

“Nasihatilah dirimu terlebih dahulu barulah kemudian menasihati orang lain. Kamu harus lebih memperhatikan nasib dirimu. Janganlah kamu menoleh pada orang lain sedangkan dalam dirimu masih ada sesuatu yang harus diperbaiki”

(Syekh Abdul Qadir Jailani)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalaamiin*

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tua tercinta,  
Papa Andi dan Mama Sistia

Sosok hebat yang penulis banggakan. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang senantiasa diberikan untuk penulis, mendidik dengan penuh kesabaran, memberikan dukungan serta senantiasa mendoakan disetiap langkah penulis.

Adik tersayang,  
Daffi Anugrah Hanif dan Andshe Vitis Hanifa

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan segala bentuk dukungan semangat yang telah diberikan.

Alamamater kebanggaan,  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing utama, terima kasih telah meluangkan waktunya memberikan banyak masukan, bimbingan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku dosen penguji, terima kasih atas kesediaannya memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan Bimbingan dan Konseling FKIP Universtas Lampung, terima kasih telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
9. Ibu Wartini, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Bandar Lampung, terima kasih sudah bersedia membantu, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Papa Dr. Andi Munandar, M.M., M.Si., dan Mama Sistia Piryani M.M., sosok panutan dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala yang telah engkau usahakan untuk penulis, selalu mendukung apapun yang penulis lakukan serta pengorbanan luar biasa yang tidak dapat terbalas dengan apapun.
11. Untuk kedua adik tersayang, Daffi Anugrah Hanif dan Andshe Vitis Hanifa, terima kasih atas kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan, selalu membantu, mendoakan serta memberi dukungan semangat untuk abang.
12. Keluarga Besar, terima kasih telah mendukung dan mendoakan selama penulis menempuh sarjana pendidikan.
13. Kepada pemilik NPM 1913052007, seseorang yang telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, kebersamaian dalam segala hal dan berproses bersama.
14. Niken Viongke, Sri Wahyuningsih, Mauliy Zain Bunayya dan Air Langga Yudistira sosok badan amal di kehidupan, terima kasih telah bersatu dalam Hamba Rodi untuk saling membantu dan memberikan canda tawa kebahagiaan, penulis sangat beruntung dipertemukan sahabat seperti kalian.
15. Teman-teman BK angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang telah kita lewati selama masa perkuliahan.
16. Almamater kebanggaan, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024  
Penulis,

Primatama Fil Ardhi Hanif

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.8 Kerangka Pikir .....	6
1.9 Hipotesis Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	8
2.1.1 Pengertian Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	8
2.1.2 Jenis-Jenis <i>Bullying</i> .....	9
2.1.3 Unsur-Unsur <i>Bullying</i> .....	11
2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> .....	12
2.1.5 Dampak Perilaku <i>Bullying</i> .....	14
2.2 <i>Self Esteem</i> .....	15
2.2.1 Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	15
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i> .....	15

2.2.3	Karakteristik <i>Self Esteem</i> .....	16
2.2.4	Komponen <i>Self Esteem</i> .....	17
2.2.5	Faktor Yang Memengaruhi <i>Self Esteem</i> .....	19
2.3	Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	20
2.4	Penelitian Relevan .....	21
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.2	Metode Penelitian .....	24
3.3	Variabel Penelitian .....	25
3.4	Definisi Operasional .....	25
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.5.1	Populasi Penelitian .....	26
3.5.2	Sampel Penelitian .....	26
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6.1	Skala <i>Self Esteem</i> .....	28
3.6.2	Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	29
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	29
3.7.1	Uji Validitas .....	29
3.7.2	Uji Reliabilitas .....	30
3.8	Teknik Analisis Data .....	31
3.8.1	Uji Normalitas .....	31
3.8.2	Uji Homogenitas .....	32
3.8.3	Uji Linearitas .....	32
3.8.4	Uji Hipotesis .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1	Deskripsi Data .....	34
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	37
4.2.1	Uji Normalitas .....	37
4.2.2	Uji Homogenitas .....	38
4.2.3	Uji Linearitas .....	38
4.2.4	Uji Hipotesis .....	38

4.3 Pembahasan.....	39
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	44
<b>V. KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala .....	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala <i>Self Esteem</i> .....	28
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	29
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Esteem</i> .....	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	31
Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	33
Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi Data Variabel .....	33
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel .....	34
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Frekuensi <i>Self Esteem</i> .....	34
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
Tabel 4.4 Distribusi Kategori Frekuensi Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	35
Tabel 4.5 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Kategorisasi <i>Self Esteem</i> dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas .....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas .....	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	7

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas <i>Self Esteem</i> .....	52
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	53
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Esteem</i> .....	54
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	56
Lampiran 5. Skala <i>Self Esteem</i> Sebelum Dilakukan Uji Coba.....	58
Lampiran 6. Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Dilakukan Uji Coba .....	60
Lampiran 7. <i>Self Esteem</i> .....	62
Lampiran 8. Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	64
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Skala <i>Self Esteem</i> .....	66
Lampiran 10. Instrumen Penelitian Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	72
Lampiran 11. Data Perolehan Skor Siswa .....	76
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas .....	79
Lampiran 13. Hasil Uji Homogenitas .....	80
Lampiran 14. Hasil Uji Linearitas.....	81
Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis .....	82
Lampiran 16. Tabulasi Uji Validitas <i>Self Esteem</i> .....	83
Lampiran 17. Tabulasi Uji Validitas Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	87
Lampiran 18. Tabulasi <i>Self Esteem</i> .....	91
Lampiran 19. Tabulasi Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> .....	96
Lampiran 20. Suiat Izin Penelitian .....	101
Lampiran 21. Surat Balasan Penelitian .....	102

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Siswa tingkat sekolah menengah atas dikategorikan pada kelompok remaja yang berusia antara 15-18 tahun. Pada masa ini merupakan masa peralihan atau perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa remaja ditandai dengan individu yang sedang mencari jati dirinya yang ditandai dengan sikap dan perasaan, emosi labil atau tidak menentu dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pengalaman-pengalaman yang mereka dapat sehari-hari merupakan sesuatu yang mereka simpan sebagai sebuah stimulus dan menjadi sebuah persepsi yang dapat dimunculkan.

Persepsi remaja yang berasal dari keluarga, pergaulan dan sekolah sangat mempengaruhi tindakan yang akan mereka lakukan. Menurut Rahmayanthi, dkk (2020) persepsi berpengaruh langsung dengan lingkungan. Jika siswa melihat sekolah sebagai tempat yang positif, mereka akan mengikuti atau bergaul dengan hal-hal yang baik. Persepsi yang negatif akan menimbulkan permasalahan dalam diri siswa yang akan berakibat pada penyimpangan perilaku siswa di sekolah. Salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang sering terjadi yaitu kecenderungan perilaku *bullying*.

Poerwadarminta (2007) mengartikan kecenderungan sebagai kecondongan atau keinginan akan sesuatu. Kecenderungan adalah hasrat yang aktif untuk dapat segera bertindak atau melakukan suatu perbuatan. Selanjutnya Coloroso (2007) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan dengan sengaja oleh orang yang lebih kuat menggunakan kekuasaan yang dimiliki terhadap orang yang lebih lemah secara berulang-ulang, bertujuan untuk melukai atau menyakiti korbannya secara fisik maupun psikologis.

Menurut Olweus (dalam Wardah, dkk 2020) *bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap korbannya yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antar pelaku dan korbannya.

Dengan demikian kecenderungan perilaku *bullying* merupakan keinginan atau hasrat untuk melakukan tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah, bertujuan untuk menyakiti korbannya. Seseorang dapat dikatakan menjadi korban *bullying* ketika dirinya merasa terganggu karena mendapat tindakan negatif atau perlakuan tidak baik dari orang yang lebih kuat dan berkuasa secara berulang-ulang dari waktu ke waktu sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada tanggal 6 Oktober 2022 di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, didapatkan informasi adanya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* di sekolah, diantaranya yaitu siswa menghasut siswa lainnya untuk mengucilkan siswa yang tidak disukai, siswa yang merasa dirinya berkuasa di kelas dan adanya siswa yang merasa paling hebat dari siswa lainnya. Kecenderungan perilaku *bullying* tersebut sering dilakukan siswa meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru BK. Diantaranya memanggil siswa yang bersangkutan kemudian menasehatinya, memberi hukuman agar siswa menjadi jera, sampai memberikan layanan konseling individu untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan penelitian Anderson dan Cornagey (dalam Rahmaniayah, dkk, 2020) perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor personal, seperti temperamen dan harga diri (*self esteem*). *Self esteem* merupakan salah satu bagian dari terbentuknya gambaran tentang diri seseorang. Menurut Coopersmith dalam (Ratna, 2018) *self esteem* merupakan penilaian diri yang

dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Sedangkan menurut Yuliantari dan Herdiyanto (2015) *self esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang penting di lingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

*Self esteem* terbagi menjadi dua karakteristik yaitu *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah. Menurut Coopersmith (dalam Aini, 2018) *self esteem* tinggi ditandai dengan karakteristik bangga dengan diri sendiri, merasa puas dengan dirinya, menanggapi pujian maupun kritik sebagai masukan, optimis, dapat menerima kegagalan. Sedangkan *self esteem* rendah ditandai dengan karakteristik merasa tidak puas dengan dirinya, sulit menerima kegagalan, menghindari resiko, pesimis, ingin menjadi seperti orang lain, menganggap tanggapan orang lain sebagai kritik.

Siswa yang memiliki *self esteem* yang rendah menjadi kurang menerima keberadaan dirinya dan tidak menghargai dirinya. *Self esteem* yang rendah memunculkan kecenderungan perilaku agresif dalam diri siswa untuk menyakiti orang lain. Dengan adanya *self esteem* yang rendah, siswa cenderung memandang dirinya tidak berharga yang akan memunculkan perasaan tidak berguna dalam diri siswa sehingga dirinya akan melakukan perilaku yang negatif untuk mencari perhatian dan mendapat pengakuan dari lingkungannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi mampu menerima keberadaan dirinya dan mengakui akan kemampuan yang dimilikinya dan hal inilah membuat siswa mampu memilah mana perbuatan yang baik maupun yang buruk sehingga siswa dapat menjaga perilakunya agar tidak melukai atau menyakiti orang lain.

Menurut Donnellan, dkk (dalam Faiz, 2019) *self esteem* yang rendah memiliki kaitan erat dengan perilaku agresif yang selanjutnya dapat mengarah pada terjadinya kecenderungan perilaku *bullying*. Siswa yang

terlibat dalam *bullying*, baik sebagai pelaku, korban maupun keduanya memiliki *self esteem* yang lebih rendah dari pada siswa yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* pernah di-*bully* atau mem-*bully*. Didukung dengan penelitian O'Moore dan Kirkham (dalam Faiz, 2019) semakin sering siswa menjadi korban atau menjadi pelaku *bullying*, maka *self esteem* semakin rendah, dengan demikian *self esteem* yang tinggi melindungi siswa dari keterlibatan dalam perilaku *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* memiliki kaitan dengan kecenderungan perilaku *bullying*, namun untuk membuktikannya, peneliti perlu mengkaji lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang menghasut siswa lainnya untuk mengucilkan siswa yang tidak disukai.
2. Terdapat siswa yang merasa dirinya berkuasa di kelas.
3. Terdapat siswa yang merasa paling hebat dari siswa lainnya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berbagai kompleksitas permasalahan muncul terkait dengan objek yang akan dikaji. Oleh karena itu, pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak jauh menyimpang dengan topik yang akan dikaji. Hal ini dilakukan agar pembahasan dapat lebih spesifik dan terfokus sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya terkait hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai upaya mengatasi kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi masukan agar terus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya *self esteem* yang baik sebagai upaya menghindari perilaku *bullying*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran untuk peneliti selanjutnya.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023.

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## 1.8 Kerangka Pikir

Kecenderungan perilaku *bullying* diartikan sebagai keinginan untuk melakukan tindakan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah serta bertujuan untuk menyakiti korbannya. Menurut Olweus (dalam Rizal, 2021) *bullying* merupakan sebuah tindakan negatif yang disengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.

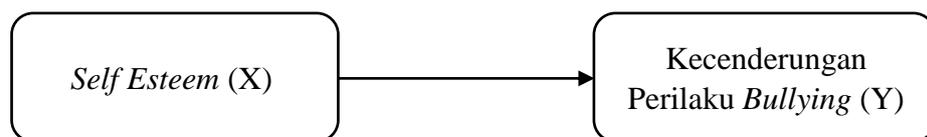
Pelaku *bullying* akan merasa senang dan puas saat melihat korbannya merasa terganggu dan tidak nyaman karena merasa tujuannya sudah tercapai. Hal ini merupakan gambaran bahwa pelaku *bullying* tersebut mempunyai *self esteem* yang rendah. Menurut Anderson dan Cornagey (dalam Rahmadiyah, dkk, 2018) faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dipengaruhi adanya faktor situasional atau lingkungan dan faktor personal, seperti temperamen dan harga diri (*self esteem*).

Coopersmith (dalam Ratna, 2018) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan

dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

*Self esteem* adalah salah satu bagian dari terbentuknya gambaran tentang diri seseorang. Individu dengan *self esteem* tinggi akan merasa bangga dan puas terhadap dirinya sehingga dirinya mampu berpikir dan berperilaku positif. Sebaliknya, individu yang memiliki *self esteem* rendah akan memandang dirinya tidak berharga dengan memunculkan perasaan tidak berguna. Individu dengan *self esteem* rendah cenderung lebih rentan bersikap negatif dan akan cenderung mendorong dirinya untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya diakui dan mendapatkan perhatian dengan melampiaskan pada orang lain melalui tindakan *bullying*.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

## 1.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023.

Ha : Terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kecenderungan Perilaku *Bullying*

#### 2.1.1 Pengertian Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Menurut Poerwadarminta (2007) mengartikan kecenderungan sebagai kecondongan atau keinginan akan sesuatu. Kecenderungan adalah hasrat yang aktif untuk dapat segera bertindak atau melakukan suatu perbuatan.

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Olweus (dalam Rizal, 2021) mengemukakan bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan negatif yang disengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.

Menurut Coloroso (2007) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan dengan sengaja oleh orang yang lebih kuat menggunakan kekuasaan yang dimiliki terhadap orang yang lebih lemah secara berulang-ulang, bertujuan untuk melukai atau menyakiti korbannya secara fisik maupun psikologis. Rigby (dalam Aini, 2018) mengartikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Astuti (2008) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperhatikan ke dalam aksi secara fisik, psikis

atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* merupakan hasrat atau keinginan untuk menyakiti orang lain secara sengaja dan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.

### **2.1.2 Jenis-Jenis *Bullying***

Menurut Coloroso (dalam Nasir, 2018) *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

#### **a. *Bullying* Fisik**

*Bullying* fisik merupakan *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara jenis-jenis *bullying* lainnya. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

#### **b. *Bullying* Verbal**

*Bullying* verbal adalah *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah,

kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barangbarang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa: a) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar; b) Meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam; c) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*); d) Membuat *website* yang memalukan bagi si korban; e) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya; f) “*Happy slapping*” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di *bully* lalu disebarluaskan.

### 2.1.3 Unsur-Unsur *Bullying*

Menurut Coloroso (2007) terdapat empat unsur-unsur dalam perilaku *bullying*, yaitu sebagai berikut:

a. Ketidakseimbangan kekuatan

Pelaku *bullying* selalu lebih kuat dari korban *bullying* dalam hal ini pelaku memiliki kekuatan yang tidak bisa diimbangi oleh korban maupun lingkungannya. Individu yang melakukan perilaku *bullying* biasanya memiliki kecenderungan lebih tua secara usia, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial dan adanya perbedaan gender.

b. Kesenjangan

*Bullying* dilakukan dengan sengaja karena terdapat niat untuk menciderai orang lain. Pelaku benar-benar berniat untuk menciderai korban baik secara fisik maupun psikis. Perilaku pelaku tersebut menimbulkan rasa senang dihati si pelaku *bullying* terlebih ketika korbannya menunjukkan rasa tertindas. Adanya unsur sengaja dalam perilaku *bullying*. Adanya niat menciderai dalam perilaku *bullying*.

c. Pengulangan

Perilaku *bullying* yang termasuk salah satu bentuk agresi dapat tercipta ketika dilakukan berulang kali. Pelaku ataupun korban *bullying* mengetahui bahwa peristiwa penindasan tersebut dapat dan akan terjadi kembali.

d. Teror

Salah satu tujuan dari perilaku *bullying* adalah didapatkannya kekuasaan yang mendominasi korban. Teror yang dirasakan oleh korban *bullying* bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan sehingga teror itulah yang menjadi tujuan *bullying*.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Usman (2013) menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying*, diantaranya yaitu:

a. Kepribadian

Faktor kepribadian memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku *bullying*. Pelaku *bullying* cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat. Siswa dengan kepribadian temperamen yang buruk menjadikan dirinya lebih agresif. Hal ini mengarah pada penyimpangan perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial siswa yang dapat memunculkan perilaku *bullying*.

b. Keluarga

Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif seperti *sarcasm* akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Anak yang mendapat perlakuan tidak baik seperti mendapat kekerasan fisik maupun verbal dari orang tua atau diperlakukan tidak adil dengan saudaranya akan menjadi contoh perilaku dan membuat anak menjadi marah pada keluarganya. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tiadanya dukungan dan pengarahan terhadap anak sehingga anak cenderung akan melakukan tindakan-tindakan untuk mendapat perhatian dari lingkungan dan melakukan pelampiasan pada orang lain salah satunya dengan melakukan *bullying*.

c. Teman sebaya

Pengaruh kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* di sekolah. Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman sebaya yang memberikan pengaruh yang buruk dapat

menjadi penyebab siswa untuk ikut melakukan perilaku *bullying* di sekolah karena adanya dorongan dari teman-temannya.

d. Iklim sekolah

Iklim sekolah juga memberikan pengaruh pada siswa untuk menjadi pelaku *bullying*. Kurangnya pengawasan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain. Peran pengawasan dari pihak sekolah sangatlah penting dilakukan karena perilaku *bullying* kerap terjadi lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Astuti (dalam Ratna, 2018) terdapat tujuh faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*.

- a. Perbedaan kelas: perbedaan gender, agama, ekonomi, etnisitas atau rasisme.
- b. Tradisi senioritas: tradisi yang diwariskan oleh seniorinya dahulu seringkali dijadikan alasan melakukan *bullying*.
- c. Senioritas: penyebab senioritas ini datang dari diri siswanya sendiri dengan alasan untuk menunjukkan diri atau mencari popularitas, ajang balas dendam atau mungkin menunjukkan kekuasaan.
- d. Keluarga yang tidak rukun: masalah yang terjadi pada keluarga seperti perceraian orang tua, kurangnya komunikasi, ketidakharmonisan orang tua, masalah sosial ekonomi, dapat menjadi penyebab perilaku *bullying*.
- e. Iklim sekolah yang tidak harmonis: situasi sekolah sebagai lembaga pendidikan juga dapat menjadi penyebab perilaku *bullying*, sebagai contoh peraturan sekolah yang tidak ditegakkan, minimnya pengawasan dari guru dan tidak layaknya bimbingan etika dari guru.
- f. Karakter individu atau kelompok: dendam, iri hati, adanya hasrat ingin menguasai, ingin mendapatkan popularitas dapat menjadi salah satu penyebab perilaku *bullying*.
- g. Persepsi yang salah atas perilaku korban: korban sering merasa bahwa dirinya memang pantas diperlakukan seperti itu, sehingga

tidak ada usaha untuk menghentikan tindakan itu walaupun dilakukan berulang-ulang.

### **2.1.5 Dampak Perilaku *Bullying***

*Bullying* mempunyai dampak negatif bagi korban. Menurut Desirre (dalam Amri, 2019) dampak dari korban *bullying* secara fisik biasa nafsu makan menurun, jantung berdebar, mengalami pusing, mual muntah dan demam. Secara psikologis korban *bullying* biasanya mengalami murung, merasa takut, trauma, gelisan, cemas, harga diri rendah, isolasi sosial, depresi dan bahkan sampai muncul pemikiran untuk bunuh diri.

Menurut Muzdalifah (2020) *bullying* memiliki berbagai dampak negatif yang dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik pelaku dan korban. Dampak bagi korban yaitu membuat korban merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Dalam jangka waktu yang lama, *bullying* dapat mempengaruhi *self esteem*, memunculkan perilaku menarik diri, meningkatkan isolasi sosial, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Bahkan *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri. Sedangkan dampak bagi pelaku yaitu cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Pelaku *bullying* memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan.

## 2.2 *Self Esteem*

### 2.2.1 *Pengertian Self Esteem*

Coopersmith (dalam Ratna, 2018) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Fortinash, dkk (dalam A'ini dan Reny, 2020) mengartikan *self esteem* sebagai perasaan tentang nilai, harga atau manfaat dari diri sendiri yang berasal dari kepercayaan positif maupun negatif dari seorang individu tentang kemampuan dirinya untuk menjadi berharga.

Menurut Yuliantari dan Herdiyanto (2015) *self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Menurut Baron dan Bryne (dalam Rahmi dan Khairani, 2021) *self esteem* merupakan evaluasi diri individu terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif yang berkaitan dengan sikap individu memandang keberhargaan diri dan penerimaan dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang ditunjukkan melalui sikap positif maupun negatif dalam memandang keberhargaan dirinya.

### 2.2.2 *Aspek-Aspek Self Esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Wulandari, dkk, 2018) aspek pembentukan *self esteem* diantaranya yaitu:

#### a. Kekuatan (*Power*)

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan mengontrol dirinya sendiri. Pada situasi tertentu individu

ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

b. Kebajikan (*Virtue*)

Ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Individu yang taat pada aturan-aturan dan ketentuan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.

c. Keberartian (*Significance*)

Keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, atau masyarakat,

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki individu, dengan adanya kompetensi yang cukup individu merasa yakin untuk mencapai apa yang dicita-citakan dan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapinya.

### 2.2.3 Karakteristik *Self Esteem*

Coopersmith (dalam Aini, 2018) membagi tingkat *self esteem* individu menjadi dua karakteristik yaitu individu dengan *self esteem* yang tinggi dan *self esteem* rendah. Beberapa karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi yaitu memiliki sikap aktif dan mampu mengekspresikan diri dengan baik, percaya terhadap persepsi diri, mampu menjalin hubungan sosial, dapat menerima kritik dengan baik, memiliki keyakinan diri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, tidak terpaku hanya pada kesulitan yang dihadapi, tidak mudah terpengaruh dengan penilaian orang lain terhadap dirinya, memiliki prestasi dalam bidang akademik, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga mudah beradaptasi. Sedangkan karakteristik individu dengan *self esteem* yang rendah yaitu memiliki merasa kurang sempurna, takut gagal dalam membina hubungan

sosial, kurang mampu mengekspresikan diri, merasa diasingkan dan tidak diperhatikan, pasif mengikuti lingkungan, tidak konsisten, mudah mengakui kesalahan, sering putus asa dan mudah mengalami stres.

Selain itu, menurut Rosenberg (dalam Nopirda, dkk, 2020) terdapat dua karakteristik *self esteem* yaitu *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah.

- a. Karakteristik seseorang dengan *self esteem* rendah yaitu merasa tidak puas dengan dirinya, sulit menerima kegagalan, menghindari resiko, pesimis, ingin menjadi seperti orang lain, mengalami kegagalan akademis, menganggap tanggapan orang lain sebagai kritik, sulit berinteraksi dan berfikir tidak membangun.
- b. Karakteristik seseorang dengan *self esteem* tinggi yaitu bangga dengan diri sendiri, merasa puas dengan dirinya, percaya diri, menanggapi pujian maupun kritik sebagai masukan, optimis, dapat menerima kegagalan dan berfikir yang membangun diri sendiri.

#### **2.2.4 Komponen *Self Esteem***

Menurut Battle (dalam Refnadi, 2018) komponen *self esteem* terdiri atas tiga, yaitu: *general self esteem*, *social self esteem*, *personal self esteem*.

##### **a. *General self esteem***

*General self esteem* mengacu pada perasaan keseluruhan yang berkaitan dengan aktivitas tertentu atau keterampilan dan perasaan dan diri serta persepsi yang merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan sejarah dirinya. Individu memiliki kebutuhan untuk terlihat baik sehingga individu akan berperilaku dengan cara yang mempertahankan harga dirinya. *General self esteem* mempengaruhi tujuan dan kegiatan yang sedang dalam proses dan juga membantu menentukan perilaku sehari-hari.

b. *Social self esteem*

*Social self esteem* mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial. Kenyamanan merupakan hal yang penting untuk interaksi sosial. *Social self esteem* akan mengukur kemampuan berkomunikasi dari individu dengan orang lain yang berada di dalam lingkungannya dalam kaitannya dengan psikologi sosial.

c. *Personal self esteem*

*Personal self esteem* mengacu pada cara melihat diri sendiri dan berkaitan erat dengan *self image*. Hal ini sangat penting karena berhubungan dengan bagaimana orang lain melihat diri seseorang. Salah satu masalah terbesar orang dengan *personal self esteem* adalah mereka tidak dapat menerima atau mungkin buta terhadap siapa mereka dan apa yang mereka yakini karena masyarakat tampaknya ingin kita untuk bersikap dan hidup dengan cara yang mungkin tidak persis dengan apa yang kita inginkan.

Felker (dalam Aini, 2018) menyebutkan bahwa ada tiga komponen dalam *self esteem*, ketiga komponen tersebut meliputi:

- a. *Feeling of belonging*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Individu akan memiliki penilaian yang positif akan dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya apabila merasa ditolak atau tidak diterima oleh kelompok tersebut.
- b. *Feeling of competence*, yaitu perasaan individu bahwa mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Apabila individu berhasil mencapai tujuan akan memberikan penilaian positif terhadap dirinya. Selain itu, individu merasa percaya terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.

- c. *Feeling of worth*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri, dan mempunyai harga diri.

### **2.5.1 Faktor yang Memengaruhi *Self Esteem***

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014) terdapat faktor yang memengaruhi *self esteem*, yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin

*Self esteem* wanita lebih rendah dari pada pria. Hal ini disebabkan karena wanita selalu merasa memiliki *self esteem* lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi.

- b. Kondisi fisik

Individu yang memiliki kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

- c. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan perkembangan *self esteem* individu karena keluarga sebagai pendidikan pertama bagi individu. Orang tua yang memberikan perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat seseorang mendapat *self esteem* yang tinggi. Sedangkan orang tua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

- d. Lingkungan sosial

Penilaian, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap individu dapat menentukan tinggi harga diri yang dimiliki. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.

e. Intelegensi

Individu dengan *self esteem* yang tinggi dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan *self esteem* yang rendah. Individu dengan *self esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

### **2.3 Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying***

Kenakalan remaja di lingkungan sekolah merupakan bentuk dari penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Adanya individu yang terlibat dalam penyimpangan perilaku menandai bahwa individu tersebut cenderung berperilaku tanpa memikirkan akibatnya, salah satunya melakukan kecenderungan perilaku *bullying*. Kecenderungan memiliki arti hasrat atau keinginan akan sesuatu untuk segera melakukan suatu hal.

Coloroso (2007) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan intimidasi yang dilakukan dengan sengaja oleh orang yang lebih kuat menggunakan kekuasaan yang dimiliki terhadap orang yang lebih lemah secara berulang-ulang, bertujuan untuk melukai atau menyakiti korbannya secara fisik maupun psikologis. Sedangkan menurut Rigby (dalam Aini, 2018) *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Menurut Anderson dan Cornagey (dalam Rahmadiyah, dkk, 2020) terdapat salah satu faktor yang memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku *bullying*, yaitu faktor personal seperti temperamen dan harga diri (*self esteem*). *Self esteem* merupakan salah satu bagian dari terbentuknya gambaran tentang diri individu. Coopersmith (dalam Ratna, 2018) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian

tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Sedangkan menurut Baron dan Bryne (dalam Rahmi dan Khairani, 2021) *self esteem* merupakan evaluasi diri individu terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif yang berkaitan dengan sikap individu memandang keberhargaan diri dan penerimaan dirinya.

Individu yang memiliki *self esteem* tinggi maka perilakunya juga akan tinggi atau positif, sedangkan jika *self esteem* rendah maka akan tercermin pada perilakunya yang negatif. Ghufron dan Risnawati (dalam A'ini dan Reny, 2020) mengemukakan bahwa individu yang merasa keberadaannya kurang berarti akan cenderung muncul untuk mencari perhatian sehingga siswa akan mencari dan melakukan tindakan yang menimbulkan perhatian bahkan menjadi sosok yang ditakuti untuk meningkatkan keberadaannya, salah satunya yaitu memiliki keinginan yang mengarah pada kecenderungan untuk melakukan *bullying*.

Ketidaksesuaian antara gambaran diri dengan persepsi terhadap diri yang dapat menyebabkan *self esteem* menjadi negatif atau rendah. *Self esteem* yang rendah dapat membuat individu merasa tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan temannya. Akibatnya individu tersebut lebih rentan melakukan tindakan negatif sebagai pelampiasan rasa kekecewaan pada dirinya sendiri dengan melakukan perbuatan yang dapat menyakiti temannya yaitu melalui perilaku *bullying*.

Berdasarkan penelitian oleh Seprina, dkk (2009) melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan tindakan *bullying*. Dengan demikian jika *self esteem* tinggi maka *bullying* memiliki nilai yang rendah dan jika *self esteem* rendah maka *bullying* yang terjadi akan tinggi.

#### **2.4 Penelitian Relevan**

Penelitian relevan disebut juga penelitian serupa, yakni penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Pada bagian ini akan diuraikan

hasil-hasil penelitian relevan yang dijadikan landasan/kajian/acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian relevan telah dipilih sesuai dengan permasalahan yang diangkat sebagai rujukan untuk mendukung penelitian ini serta sebagai pembandingan peneliti yang satu dengan lainnya. Di bawah ini diuraikan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari, Yari Dwikurnianingsih dan Lobby Leokmono (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pelaku Perilaku Perundungan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tenganan 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara harga diri dengan pelaku perilaku perundungan yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar -0,266 dengan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai harga diri dengan perilaku *bullying*, menggunakan metode korelasi dan keduanya menunjukkan hasil sama-sama terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan *bullying*. Sementara perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel.

- b. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sarafika Rizka Ami Vintyana (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Kristen 1 Magelang”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Hasil penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,349 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying*, menggunakan metode korelasi dan menunjukkan hasil sama-sama terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku

*bullying*. Sementara perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel.

- c. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Septiara Wulandari dan Sakti Hastaning (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Masehi 1 Yayasan Pengampu Sekolah Dan Asrama Kristen (PSAK) Semarang”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi dengan analisis non parametrik *Spearman Rank*. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan negatif dan signifikan antara harga diri dengan kecenderungan *bullying* SMA Masehi 1 Yayasan Pengampu Sekolah dan Asrama Kristen (PSAK) yang dibuktikan oleh nilai korelasi -0,559 dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*, menggunakan metode korelasi dan menunjukkan hasil sama-sama terdapat hubungan yang negatif antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Sementara perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel dan analisis uji hipotesis.

Dengan demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai acuan guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan *self esteem* dan mencegah perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung serta pemecahan masalahnya.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 41, Rawa Laut, Kecamatan Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2016) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan atau guna tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang bekerja dengan angka, berupa data bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu penelitian tertentu mempengaruhi variable yang lain. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat analisis data, sehingga analisis kuantitatif dinamakan juga analisis statistik karena menggunakan statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel *self esteem* dan variabel kecenderungan

perilaku *bullying*, tanpa mencoba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Yang dimaksud variabel penelitian adalah gejala yang dapat berubah-ubah berupa kondisi-kondisi peneliti oleh, kontrol atau observasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel berhubungan dengan variabel yang lain yaitu:

- a. *Independent variable* (variabel bebas) yang disimbolkan dengan (X) adalah variabel yang menjadi sebab atau memengaruhi perubahan dan munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *self esteem*.
- b. *Dependet variable* (variabel terikat) yang disimbolkan dengan (Y) adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecendrungan perilaku *bullying*.

### 3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2016) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Self Esteem*

*Self esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang ditunjukkan melalui sikap positif maupun negatif dalam memandang keberhargaan dirinya. Indikator *self esteem* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek dalam *self esteem* yaitu kekuatan (*power*), kebajikan (*virtue*), keberartian (*significance*) dan kompetensi (*competence*).

b. Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Kecenderungan perilaku *bullying* merupakan hasrat atau keinginan untuk menyakiti orang lain secara sengaja dan berulang-ulang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Indikator kecenderungan perilaku *bullying* dalam penelitian ini disusun berdasarkan unsur-unsur dalam perilaku *bullying* yaitu ketidakseimbangan kekuatan, kesenjangan, pengulangan dan teror.

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 621 siswa.

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Sugiyono (2016) teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dimana semua subjek dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya 20% dari jumlah populasi. Menurut Arikunto (2013) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20- 25% atau lebih". Untuk menentukan

jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = n.20\%$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil yaitu :

$$S = n.20\% = 621 \cdot \frac{20}{100} = \frac{12.420}{100} = 124,2 = 124$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 siswa kelas X dan XI.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala *self esteem* dan skala kecenderungan perilaku *bullying*. Menurut Azwar (2012) skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *likert*. Dengan skala model *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Model skala *likert* yang akan digunakan pada instrumen *self esteem*

dan kecenderungan perilaku *bullying* menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawaban netral tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan respon dalam memiliki jawaban netral dan bertujuan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Bobot nilai untuk keempat alternatif pilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan *favorable* dengan *unfavorable*. Untuk pemberian skor, pernyataan positif bergerak dari skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif bergerak dari skor 1, 2, 3, dan 4.

**Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sugiyono, 2016)

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 3.6.1 Skala *Self Esteem*

Skala yang digunakan mengacu pada aspek-aspek *self esteem* yang disusun berdasarkan teori Coopersmith (1967) yaitu kekuatan (*power*), kebajikan (*virtue*), keberartian (*significance*) dan kompetensi (*competence*).

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala *Self Esteem***

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Self Esteem</i>	Kekuatan ( <i>Power</i> )	6, 14, 20, 25	12, 16, 22, 30	8
	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	5, 11	9, 17	4
	Keberartian ( <i>Significance</i> )	2, 8, 18, 24, 27	4, 13, 23, 26, 29	10
	Kompetensi ( <i>Competence</i> )	1, 7, 15, 21	3, 10, 19, 28	8
Jumlah		15	15	30

### 3.6.2 Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Skala yang digunakan mengacu pada aspek-aspek kecenderungan perilaku yang disusun berdasarkan teori Coloroso (2007) yaitu ketidakseimbangan kekuatan, kesenjangan, pengulangan dan teror.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying***

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	Ketidak seimbangan Kekuatan	1, 7, 12, 20	3, 8, 16, 26	8
	Kesenjangan	4, 9, 17, 22	6, 13, 19, 25	8
	Pengulangan	2, 18	5, 24	4
	Teror	10, 14, 21	11, 15, 23	6
Jumlah		13	13	26

## 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Sugiyono (2016) menjelaskan instrumen penelitian yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data yang valid. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka instrumen kurang valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan tersebut memiliki validitas yang tinggi atau rendah.

Setelah dilakukan uji ahli instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen pada 100 siswa. Selanjutnya data yang didapat digunakan peneliti untuk menguji validitas dan juga reliabilitas dalam menentukan item instrumen yang valid dan layak untuk digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Kriteria pengukuran dalam uji validitas yaitu dengan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Untuk nilai  $r_{tabel}$ , bisa dilihat dari distribusi nilai  $r_{tabel}$  *product moment*. Untuk  $n =$  jumlah responden-2, jadi untuk jumlah responden 100 orang, nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel nomor 98 yaitu 0,196.

Angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka tabel korelasi dari  $r$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala *self esteem* dari 30 butir pernyataan yang diuji diperoleh pernyataan valid sebanyak 29 item pernyataan dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 1 butir item pernyataan, yaitu nomor 16. Sedangkan pada skala kecenderungan perilaku *bullying* dari 26 butir pernyataan yang diuji diperoleh pernyataan valid sebanyak 25 item pernyataan dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 1 butir item pernyataan, yaitu nomor 3. Setelah mengetahui item pernyataan yang tidak valid kemudian item tersebut akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsistensi dalam mengukur yang hendak diukur. Sebuah alat ukur dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi jika mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas *Self Esteem***

Cronbach's Alpha	N of Items
0,735	30

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan Perilaku *Bullying***

Cronbach's Alpha	N of Items
0,790	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 24, nilai *Cronbach Alpha* variabel *self esteem* sebesar 0,735 dan kecenderungan perilaku *bullying* sebesar 0,790. Artinya kedua instrumen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Dilakukannya analisis data akan dapat membuktikan suatu hipotesis dan menarik kesimpulan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasional untuk melihat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 24. Jika nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidak varian-varian dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 24. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama.

### 3.8.3 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear. Tujuannya untuk menguji apakah pola sebaran variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) membentuk garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yakni jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 24 untuk menguji hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) yaitu *self esteem* dan variabel terikat ( $Y$ ) yaitu kecenderungan perilaku *bullying* dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan

perilaku *bullying*. Berikut interpretasi angka terhadap nilai koefisien korelasi antar kedua variabel dengan penafsiran atau interpretasi angka, sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2016)

Kategorisasi data masing-masing variabel pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa skor responden dalam populasi terdistribusi secara normal sehingga dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi secara normal (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggolongkan subjek penelitian berdasarkan skor kumulatif pada masing-masing aspek ke dalam 3 kategorisasi berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan, sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi Data Variabel**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Sugiyono (2016)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *self esteem* dengan variabel kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar  $-0,420 > r_{tabel}$  0,176 pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Korelasi kedua variabel menunjukkan arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan untuk menyusun kembali program bimbingan dan konseling. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling yaitu dengan melakukan sosialisasi dampak negatif *bullying* dan pendekatan melalui layanan bimbingan kelompok dalam upaya menghentikan dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* secara intensif.

## 2. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan *self esteem* dengan cara membuka diri untuk menerima dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, percaya diri, optimis dan bangga terhadap dirinya sendiri sehingga siswa mampu menilai dirinya secara positif serta memandang keberharagaan dalam dirinya.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema serupa diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai *self esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* dan dapat menambahkan variabel lainnya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, A. D. N., & Reny. A. H. 2020. Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. 3(2): 28-37.
- Afriani, W. 2018. Pengaruh Harga Diri dan Kontrol Sosial Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Alalak Barito Kuala. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. 1(1): 38-48.
- Aini, D. F. N. 2018. Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*. 6(1): 36-46.
- Amri, S. 2019. *Hubungan antara Bullying Verbal dengan Harga Diri pada Remaja SMK Dr. Tjipto Semarang*. (Skripsi). Universitas Ngudi Waluyo. Semarang.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, P. R. 2008. *Merendam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. PT Grasindo, Jakarta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta.
- Faiz, H. B. N. 2019. *Pengaruh Harga Diri terhadap Bullying Dimoderatori oleh Regulasi Emosi pada Mahasiswa di Universitas "X"*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Febriyani, A. Y., & Indrawati, S. E. 2016. Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 5(1): 138-143.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Irmayanti, N. 2016. Pola Asuh Otoriter, Self Esteem dan Perilaku Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 7(1): 20-35.
- Muzdalifah, M. 2020. Bullying. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan*. 1(1): 50-65.
- Nasir, A. 2018. Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah. *Journal Of Guidance and Counseling*. 2(2): 67-82.
- Nopirda, Y., Oktivianto, O., & Dhevi, N. R. 2020. Hubungan Self Esteem dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas XI di Palembang. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4(2): 107-116.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. 2022. Konsep Self Esteem pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Perceraian. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 8(1): 20-25.
- Rahmaniyah, K. R., Suhadianto & Pratikto, H. 2020. Perilaku Bullying pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 4(01): 1-9.
- Rahmayanthi, R., Ilfiandra., & Yusuf, S. 2020. Profil Komformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. 4(1): 65-74.
- Rahmi, M. M., & Khairani, K. 2021. Self Esteem of Students Raised by Single Mothers At MTsN 3 Agam. *Jurnal Neo Konseling*. 3(2): 149-157.
- Ratna, R. 2018. Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Perundungan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 6(3): 375-382.
- Refnadi, R. 2018. Konsep Self Esteem serta Implikasinya pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(1): 16-22.
- Rizal, R. S. 2021. Bentuk dan Faktor Perundungan pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(1): 129-136.
- Rizki, F., & Akbar, M. A. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 7(1): 26-33.

- Sari, A. K. 2022. *Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*. (Tesis). Universitas Medan Area. Medan.
- Septina, M. A., Liow, C. J., Sulistiyawati, F. N., & Andriani, I. 2009. Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self Esteem Siswa. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*. 3(1): 98-102.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A . 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prenadamedia Grup, Jakarta.
- Usman, I. 2013. Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying. *Jurnal Humanitas*. 10(1): 50-60.
- Vintyana, S. R. A. 2015. *Hubungan antara Harga Diri aan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Kristen 1 Magelang*. (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana. Semarang.
- Wardah, A., Auliah, N., & Nurmiati 2020. Karakteristik Remaja Pelaku dan Korban Bullying Meminta Uang dengan Paksa (Memalak). *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*. 2(1): 18-25.
- Wulandari, R., Dwikurnaningsih, Y., & Loekmono, L. 2018. Hubungan antara Harga Diri dengan Pelaku Perilaku Perundungan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tenganan 2017/2018. *Jurnal Psikologi Konseling*. 13(2): 249-260.
- Wulandari, S, & Sakti, H. 2022. Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Bullying pada Siswa SMA Masehi 1 Yayasan Pengampu Sekolah dan Asrama Kristen (PSAK) Semarang. *Jurnal EMPATI*. 11(1): 8-13.
- Yuliantari, M. I., & Herdiyanto, Y. K. 2015. Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2(1): 89-99.